

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). (Notoatmodjo,2016)

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2016) terdapat 6 tingkat pengetahuan yaitu :

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/ objek tertentu. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang

menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. (Notoatmodjo 2016)

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi :

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok yang merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran serta pelatihan (Budiman&Riyanto, 2013). Karna semakin tinggi pendidikan maka akan semakin cepat memahami suatu informasi sehingga pengetahuan akan lebih tinggi (Sriningsih, 2011).

2. Informasi / media massa

Informasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. dan jika seseorang mendapatkan informasi maka itu akan menambah wawasan pengetahuannya. Dan semakin berkembangnya teknologi maka akan semakin mempengaruhi masyarakat untuk menggalinya.

3. Sosial, Budaya , Ekonomi

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik pula. Dan ketika ekonomi manusia rendah maka seseorang itu akan kesulitan untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuannya.

4. Lingkungan

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi pengetahuan yang di dapat namun jika pengetahuannya kurang baik maka pengetahuan yang didapat akan kurang baik juga.

5. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari orang lain ataupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah di dapat akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Jika pengalamannya baik maka seseorang itu akan terus meningkatkan pengetahuan dan jika pengalamannya kurang baik maka seseorang itu akan mencari cara menyelesaikan masalahnya dan bisa menjadikannya sebagai pembelajaran untuk kedepannya.

6. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang di dapat akan semakin bertambah. (Budiman&Riyanto, 2013)

2.1.4 Cara mengukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dengan menggunakan sejumlah pertanyaannya tentang isi materi yang hendak diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoadmodjo,2012)

2.2 Dagusibu

Dagusibu merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat (PP IAI, 2014). Dagusibu merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya memujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkret untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang - undang Nomor 36 Tahun 2009. Perlu adanya pengawasan dan penyampaian informasi tentang obat untuk pasien atau masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik. Jika penggunaannya salah, tidak tepat, tidak sesuai dengan takaran dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan (Depkes RI, 2008).

Berikut Penjelasan mengenai singkatan tentang DAGUSIBU : b.
Dapatkan Obat (DA)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 51 Tahun 2009, masyarakat mendapatkan obat di fasilitas pelayanan kefarmasian yaitu Apotek, Instalasi Rumah Sakit, Klinik dan Toko Obat. Pada waktu menerima obat dari petugas kesehatan di

rumah sakit, puskesmas, apotek, atau toko obat, diwajibkan melakukan pemeriksaan fisik obat dan mutu obat yang meliputi (Depkes RI, 2008).

1) Jenis Obat dan Jumlah Obat

Jenis obat berdasarkan golongan obat antara lain : a)

Obat Bebas

b) Obat Bebas Terbatas

c) Obat Keras

d) Narkotik

e) Psikotropik

c. Gunakan Obat (GU)

Informasi penggunaan obat bagi pasien dapat dikelompokan menjadi dua kelompok yaitu :

1) Informasi umum cara penggunaan obat :

- I) Cara minum obat sesuai anjuran yang tertera pada etiket atau brosur.
- II) Waktu minum obat sesuai dengan waktu yang dianjurkan.
- III) Aturan minum obat yang tercantum dalam etiket harus di patuhi.
- IV) Minum obat sampai habis, berarti obat harus diminum sampai habis, biasanya obat antibiotik.
- V) Penggunaan obat bebas atau obat bebas terbatas tidak dimaksudkan untuk penggunaan secara terus – menerus
- VI) Hentikan penggunaan obat apabila tidak memberikan manfaat atau menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, segera hubungi tenaga kesehatan terdekat.
- VII) Sebaiknya tidak mencampur berbagai jenis obat dalam satu wadah.
- VIII) Sebaiknya tidak melepas etiket dari wadah obat karena pada etiket tersebut tercantum cara penggunaan obat dan informasi lain yang penting.
- IX) Bacalah cara penggunaan obat sebelum minum obat, demikian juga periksalah tanggal kadaluarsa.
- X) Hindarkan menggunakan obat orang lain walapun gejala penyakit sama.
- XI) Tanyakan kepada Apoteker di Apotek atau petugas kesehatan di Poskesdes untuk mendapatkan informasi penggunaan obat yang lebih lengkap

c) Menyimpan Obat (SI)

Cara menyimpan obat secara umum (Depkes RI, 2008)

- I) Jauhkan dari jangkauan anak-anak
- II) Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat
- III) Simpan obat ditempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung atau ikuti aturan yang tertera pada kemasan
- IV) Jangan tinggalkan obat di dalam mobil dalam jangka waktu yang lama karena suhu yang tidak stabil dalam mobil dapat merusak sediaan obat dan jangan simpan oat yang telah kadaluarsa.

d) Membuang obat (BU)

Menurut Depkes RI (2008), cara membuang obat sebagai berikut :

- I) Hancurkan obat dan timbun di dalam tanah untuk obat – obat padat (tablet, kapsul dan suppositoria).
- II) Untuk sediaan cair (sirup, suspense, dan emulsi), encerkan sediaan dan campur dengan bahan yang tidak akan dimakan seperti tanah atau pasir. Buang bersama dengan sampah lain.
- III) Terlebih dahulu lepaskan etiket obat dan tutup botol kemudian dibuang ditempat, hal ini untuk menghindari penyalahgunaan bekas wadah obat.
- IV) Untuk kemasan boks, dus, dan tube terlebih dahulu digunting baru dibuang

2.3 Cara Penggunaan Obat

2.3.1 Cara Penggunaan Obat Tablet/Kapsul

1. Tuangkan tablet atau kapsul ke dalam mangkuk disposibel tanpa menyentuh obat.
2. Gunakan alat pemotong tablet bila diperlukan untuk membagi obat sesuai dengan dosis yang diperlukan.
3. Jika pasien mengalami kesulitan menelan, gerus obat menjadi bubuk dengan menggunakan martil dan lumpang penggerus, kemudian campurkan dengan menggunakan air. Cek dengan bagian farmasi sebelum menggerus obat, karena beberapa obat tidak boleh digerus sebab dapat mempengaruhi daya kerjanya.

2.3.2 Cara Penggunaan Obat Inhaler

1. Duduk atau berdiri tegak saat menggunakan inhaler.
2. Kocok inhaler dengan baik sebelum menghirupnya.
3. Langsung tarik napas perlahan begitu Anda menekan inhaler.
4. Tahan napas selama minimal 10 detik setelah menghirupnya.
5. Bila Anda perlu menggunakan lebih dari satu hirupan per dosis, tunggu beberapa menit dulu di antara setiap isapan. Jika Anda menggunakan obat bronkodilator kerja cepat, berikan jeda 3-5 menit. Untuk jenis lainnya, berikan jeda 1 menit.
6. Tarik dan buang napas perlahan di antara setiap isapan.

2.3.3 Cara Penggunaan Obat Tetes Mata

1. Cek botol kemasan obat tetes mata yang akan digunakan. Obat tetes mata harus dalam kondisi steril ketika digunakan. Cek juga masa pakai obat yang tertera pada kemasan.
2. Cuci tangan hingga bersih sebelum menggunakan obat tetes mata. Kocok botol obat tetes mata pelan-pelan sebelum digunakan. Dongakkan wajah, kemudian tarik kelopak mata bagian bawah dengan perlahan.
3. Tekan kemasan untuk meneteskan obat ke kelopak mata bagian bawah. Kemudian, kedipkan mata agar obat tetes mata itu menyebar ke seluruh bagian mata.
4. Jangan sampai ujung botol atau kemasan obat tetes mata menyentuh permukaan mata. Hal ini perlu diperhatikan untuk mencegah masuknya bakteri ke dalam botol obat tetes mata.
5. Jika perlu menggunakan beberapa jenis obat tetes mata bersamaan, beri jeda waktu selama sekitar lima menit

2.3.4 Cara Penggunaan Obat Suppositoria

1. Cuci kedua tangan, lalu buka bungkus obat dan lunakkan suppositoria dengan air putih atau dihangatkan dengan genggaman tangan selama 10-15 detik.
2. Jika suppositoria terlalu lunak sebelum digunakan masukkan ke dalam lemari es.
3. Ambil posisi berbaring dengan memeluk guling, masukkan suppositoria ke dalam anus dengan jari.
4. Setelah obat dimasukkan, rapatkan kedua kaki dan pertahankan posisi tersebut hingga 5 menit.
Cuci tangan kembali.